

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELJARAN IPS
DENGAN MENGGUNAKAN *MODEL COOPERATIVE LEARNING*
TIPE NUMBERED HEAD TOGETHER (NHT) DI KELAS IV
SD NEGERI 15 ULU GADUT KECAMATAN PAUH**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh

**NELFITRA
10549**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

PERSETUJUAN SKRIPSI

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN
IPS DENGAN MENGGUNAKAN *MODEL COOPERATIVE LEARNING*
TIPE NUMBERED HEAD TOGETHER (NHT) DI KELAS IV
SD NEGERI 15 ULU GADUT KECAMATAN PAUH**

Nama : Nelfitra
TM/ NIM : 2008 / 10549
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Juli 2011

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Elma Alwi, M.Pd
NIP.19511225 197903 2 001

Dra. Reinita, M.Pd
NIP.19630604 198803 2 002

Mengetahui:
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP

Drs. Syafri Ahmad, M.Pd
NIP. 19591212 198710 1 001

PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang**

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran
IPS dengan Menggunakan *Model Cooperative Learning*
Tipe Numbered Head Together (NHT) Di Kelas IV SD
Negeri 15 Ulu Gadut Kecamatan Pauh

Nama : Nelfitra

TM/ NIM : 2008/ 10549

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Juli 2011

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Elma Alwi, M.Pd	(.....)
2. Sekretaris	: Dra. Reinita, M.Pd	(.....)
3. Anggota	: Dra. Asnidar	(.....)
4. Anggota	: Dra. Hj. Asmaniar Bahar	(.....)
5. Anggota	: Dra.Nur Asma, M.Pd	(.....)

ABSTRAK

Nelfitra, 10549/2008. Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS dengan Menggunakan *Model Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together (NHT)* di kelas IV Sd Negeri 15 Ulu Gadut Kecamatan Pauh

Kata kunci : hasil belajar, materi IPS, *Model Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together (NHT)*

Permasalahan yang dihadapi adalah pembelajaran IPS di kelas IV masih dilaksanakan secara konvensional. Guru masih mendominasi pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah. Sementara siswa hanya menerima informasi dari guru. Menyikapi kenyataan di atas, perlu diadakan penelitian tindakan kelas (PTK). PTK bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran di suatu kelas, yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas tersebut. Dalam hal ini *Model Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together (NHT)* merupakan salah satu model pembelajaran yang sangat efektif dan efisien untuk dikembangkan.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Proses penelitian ini merupakan proses daur ulang atau siklus yang dimulai dari aspek mengembangkan perencanaan, melakukan tindakan sesuai rencana, melakukan pengamatan terhadap tindakan dan melakukan refleksi atau perenungan terhadap perencanaan, kegiatan tindakan, dan kesuksesan hasil yang diperoleh. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua kali siklus, dimana masing-masing siklus terdiri atas dua kali pertemuan.

Hasil penelitian yang dilaksanakan dalam dua kali siklus yang menunjukkan adanya peningkatan pembelajaran IPS dengan menggunakan *Model Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together (NHT)*. Jika dilihat dari hasil belajar yang diperoleh siswa pada masing-masing siklus, maka hasil belajar pada siklus I 66.1 dan pada siklus II terjadi peningkatan yang sangat baik, pada siklus II ini mencapai hasil 78.1. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa model kooperatif tipe *NHT* dapat meningkatkan hasil belajar IPS di kelas IV sekolah dasar.

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, nikmat dan karuniaNya kepada penulis terutama nikmat kesehatan sehingga penulis dapat mengadakan penelitian dan menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Selanjutnya shalawat dan salam penulis mohonkan kepada Allah untuk disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah merombak kebiadaban umat manusia dari zaman jahiliyah menjadi zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan, moral dan etika. Sehingga dengan perjuangan dan pengorbanan beliau kita dapat merasakan manisnya iman dan ilmu.

Skripsi yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS dengan Menggunakan *Model Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together (NHT)* di kelas IV SD Negeri 15 Ulu Gadut Kecamatan Pauh” ini diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program S-1 jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP).

Skripsi ini dapat penulis selesaikan dengan baik atas bantuan berbagai pihak, baik itu bantuan secara moril maupun secara materil. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak berikut:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd selaku ketua jurusan PGSD yang telah memberikan bimbingan dan arahan demi penyelesaian skripsi ini.
2. Bapak Drs. Muhammadi, M.Si selaku sekretaris jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan masukan-masukan yang berharga.
3. Ibu Dra. Elma Alwi, M.Pd selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan masukan selama penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Dra. Reinita selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan masukan selama penyusunan skripsi ini.

5. Ibu Dra. Asnidar. A selaku penguji I, Ibu Dra. Asmaniar Bahar, M.Pd selaku penguji II dan Ibu Dra. Nur Asma, M.Pd selaku penguji III yang telah memberikan masukan dan saran demi perbaikan skripsi ini.
6. Ibu kepala sekolah beserta majelis guru di SD Negeri 15 Ulu Gadut yang telah menyediakan waktu dan kesempatan bagi penulis untuk mengadakan penelitian.
7. Anak-anakku tercinta yang selalu memberikan dukungan tak terhingga baik moril maupun materil.
8. Rekan-rekan sesama mahasiswa PGSD seksi BB 13

Kepada semua pihak di atas, penulis do'akan semoga Allah membalas dengan pahala yang berlipat ganda, Amin ya Rabbal 'alamiin.

Penulis telah berusaha sebaik mungkin dalam menyusun skripsi ini. Namun sebagai manusia biasa yang tidak luput dari kesalahan dan kealpaan penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak sangat penulis harapkan demi kemajuan pendidikan di masa yang akan datang. Akhir kata, penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Padang, Mei 2011

Penulis

Nelfitra

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

HALAMAN PERSEMBAHAN

SURAT PERNYATAAN

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR Isi.....	iv
DAFTAR BAGAN.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	10

BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori	12
1. Hasil Belajar	12
2. Hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)	13
a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) ...	13
b. Tujuan IPS	14
c. Ruang Lingkup IPS	15
3. Hakikat <i>Cooperative Learning</i>	16
a. Pengertian <i>Cooperative Learning</i>	16
b. Tujuan <i>Cooperative Learning</i>	17
c. Prinsip <i>Cooperative Learning</i>	18
d. Jenis-jenis <i>Cooperative Learning</i>	19
4. Model <i>Cooperative Learning</i> Tipe <i>NHT</i>	20
a. Pengertian	20

b. Keunggulan <i>NHT</i>	21
c. Langkah-langkah <i>Cooperative Learning</i> Tipe <i>NHT</i>	21
B. Kerangka Teori	24
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian	29
1. Tempat Penelitian	29
2. Subjek Penelitian	29
3. Waktu / Lama Penelitian	30
B. Rancangan Penelitian	30
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	30
2. Alur Penelitian	31
C. Prosedur Penelitian	33
1. Perencanaan	33
2. Pelaksanaan	33
3. Pengamatan	34
4. Refleksi	34
D. Data dan Sumber Data	34
E. Instrumen Penelitian	35
1. Pencatatan Lapangan.....	35
2. Observasi	35
3. Tes	35
F. Analisis Data	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	38
1. Siklus I Pertemuan I	39
a. Perencanaan.....	40
b. Pelaksanaan	43
c. Pengamatan	48
Siklus I Pertemuan II.....	57
a. Perencanaan	57
b. Pelaksanaan	60

c. Pengamatan	65
d. Refleksi	74
2. Siklus II Pertemuan I	76
a. Perencanaan.....	77
b. Pelaksanaan	80
c. Pengamatan	85
Siklus II Pertemuan II	93
a. Perencanaan	93
b. Pelaksanaan	96
c. Pengamatan	100
d. Refleksi	110
B. Pembahasan Hasil	110
1. Pembahasan siklus I	111
2. Pembahasan Siklus II	119
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	127
B. Saran.....	128
DAFTAR RUJUKAN	
DAFTAR LAMPIRAN	

DAFTAR BAGAN

Bagan 1 Kerangka Teori	28
Bagan 2 Alur Penelitian Tindakan Kelas	32

DAFTAR LAMPIRAN

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan I.....	130
2. Hasil Observasi RPP Siklus I Pertemuan I	139
3. Hasil penilaian Afektif Siklus I Pertemuan I	140
4. Hasil Penilaian Psikomotor Siklus I Pertemuan I	143
5. Hasil Tes Akhir Siklus I Pertemuan I	146
6. Pengorganisasian Kelompok Siswa Siklus I Pertemuan I.....	147
7. Poin Perkembangan Siswa Siklus I Pertemuan I	148
8. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan II	149
9. Hasil Observasi RPP Siklus I Pertemuan II	156
10. Pengorganisasian Kelompok Siswa Siklus I Pertemuan II	157
11. Hasil penilaian Afektif Siklus I Pertemuan I	158
12. Hasil Penilaian Psikomotor Siklus I Pertemuan I	161
13. Hasil Tes Akhir Siklus I Pertemuan II	164
14. Poin Perkembangan Siswa Siklus I Pertemuan II.....	165
15. Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I	166
16. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan I	168
17. Hasil Observasi RPP Siklus II Pertemuan I	175
18. Pengorganisasian Kelompok Siswa Siklus II Pertemuan I	176
19. Hasil penilaian Afektif Siklus II Pertemuan I	177
20. Hasil Penilaian Psikomotor Siklus II Pertemuan I	180
21. Hasil Tes Akhir Siklus II Pertemuan I.....	183
22. Poin Perkembangan Siswa Siklus II Pertemuan I.....	184
23. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan II	185
24. Hasil Observasi RPP Siklus II Pertemuan II	192
25. Pengorganisasian Kelompok Siswa Siklus II Pertemuan II.....	193
26. Hasil penilaian Afektif Siklus II Pertemuan I	194
27. Hasil Penilaian Psikomotor Siklus II Pertemuan I	197
28. Hasil Tes Akhir Siklus II Pertemuan II	200
29. Poin Perkembangan Siswa Siklus II Pertemuan II.....	201

30. Ketuntasan Belajar Siswa Siklus II	202
31. Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan I	204
32. Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan II	206
33. Hasil Penilaian Proses Siklus I Pertemuan I	208
34. Hasil Penilaian Proses Siklus I Pertemuan II	209
35. Hasil Observasi Pelaksanaan Siklus I Pertemuan I (Aspek Guru)....	210
36. Hasil Observasi Pelaksanaan Siklus I Pertemuan I (Aspek Siswa) ..	214
37. Hasil Observasi Pelaksanaan Siklus I Pertemuan II (Aspek Guru) ..	218
38. Hasil Observasi Pelaksanaan Siklus I Pertemuan I (Aspek Siswa) ..	222
39. Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan I	226
40. Hasil Penilaian Proses Siklus II Pertemuan I	228
41. Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan II	229
42. Hasil Penilaian Proses Siklus II Pertemuan II	231
43. Hasil Observasi Pelaksanaan Siklus II Pertemuan I (Aspek Guru) ..	232
44. Hasil Observasi Pelaksanaan Siklus II Pertemuan I (Aspek Siswa) ..	236
45. Hasil Observasi Pelaksanaan Siklus II Pertemuan II (Aspek Guru) ..	240
46. Hasil Observasi Pelaksanaan Siklus II Pertemuan II (Aspek Siswa) ..	244
47. Perbandingan Hasil Belajar Siswa untuk Ranah Kognitif, Afektif, dan Psikomotor serta keberhasilan belajar siswa pada Siklus I Pertemuan I	248
48. Perbandingan Hasil Belajar Siswa untuk Ranah Kognitif, Afektif, dan Psikomotor serta keberhasilan belajar siswa pada Siklus I Pertemuan II	249
49. Perbandingan Hasil Belajar Siswa untuk Ranah Kognitif, Afektif, dan Psikomotor serta keberhasilan belajar siswa pada Siklus II Pertemuan I	250
50. Perbandingan Hasil Belajar Siswa untuk Ranah Kognitif, Afektif, dan Psikomotor serta keberhasilan belajar siswa pada Siklus II Pertemuan II	251

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu bidang studi yang diajarkan di sekolah dasar untuk membentuk kepribadian siswa menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang terdapat dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003, yaitu : “Pendidikan nasional bertujuan meningkatkan kualitas bangsa Indonesia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, mandiri, maju, teguh, cerdas, kreatif, berdisiplin, beretos kerja, profesional, bertanggungjawab, produktif, sehat jasmani dan rohani”.

Pembelajaran IPS yang diharapkan adalah pembelajaran yang mengacu pada pencapaian tujuan pendidikan nasional dan pembelajaran yang bermakna bagi siswa. Pembelajaran yang bermakna adalah pembelajaran yang dapat membina sikap mental positif, lebih peka dan cepat tanggap terhadap berbagai permasalahan sosial yang terjadi di lingkungan siswa secara rasional dan bertanggung jawab serta dapat mempertinggi rasa toleransi dan persaudaraan di lingkungan sendiri dan antar sesama manusia . Hal ini sesuai dengan pendapat Wachidi (dalam Kunandar 2008:266) tujuan pokok dari pembelajaran IPS, yaitu :

1) memberikan pengetahuan kepada manusia bagaimana bersikap terhadap benda-benda di sekitarnya, 2) memberikan pengetahuan kepada manusia bagaimana cara berhubungan dengan manusia yang lain, 3) memberikan pengetahuan kepada manusia bagaimana caranya berhubungan dengan masyarakat sekitarnya, 4) memberikan pengetahuan kepada manusia bagaimana cara berhubungan dengan alam sekitarnya, 5) memberikan pengetahuan kepada manusia bagaimana berhubungan dengan Tuhannya.

Dengan memperhatikan tujuan pembelajaran IPS di atas jelaslah bahwa mata pelajaran IPS mempunyai nilai yang strategis dan penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang unggul, handal, dan bermoral semenjak dini.

Selanjutnya tujuan mata pelajaran IPS SD di dalam Depdiknas (2006: 575) adalah sebagai berikut :

1) Menenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, 2) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah dan terampil dalam kehidupan sosial, 3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, 4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Berdasarkan tujuan IPS di atas, maka dalam pembelajaran IPS siswa diharapkan dapat bersosialisasi dengan lingkungan sesuai dengan konsep-konsep di dalam kehidupan bermasyarakat dan memiliki komitmen terhadap nilai-nilai yang berlaku di tengah-tengah masyarakat serta dapat berkomunikasi dan bekerjasama dalam masyarakat yang beranekaragam suku bangsa, agama, dan tatanan sosial kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Materi pembelajaran yang terdapat dalam mata pelajaran IPS SD tidak hanya bersifat hafalan tetapi juga mengarapkan perubahan tingkah laku yang

terjadi pada pribadi siswa dan dapat menerapkan teori yang dipelajarinya di sekolah dalam kehidupan sehari-harinya. Berarti di samping memberi siswa dengan pengetahuan, guru juga harus berusaha menjadikan siswa mempunyai sikap dan tingkah laku yang sesuai dengan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat. Apabila siswa telah memiliki sikap yang sesuai dengan norma-norma yang ada dalam masyarakat maka setiap pribadi yang demikian akan memancarkan sinarnya dalam kehidupan baik terhadap alam sekitar, terhadap Allah SWT maupun terhadap dirinya sendiri sebagai pribadi yang mandiri. Berkenaan dengan itu pembelajaran IPS sangat penting dalam membentuk manusia Indonesia seutuhnya sesuai dengan nilai-nilai atau norma-norma yang ada dalam masyarakat, karena itu para guru sangat dibutuhkan dalam menyajikan mata pelajaran IPS sebagai pelaksana teknis dalam pendidikan dan pembelajaran. Pembelajaran IPS yang diharapkan adalah pembelajaran yang dapat memotivasi peserta didik untuk memahami materi-materi yang ada dalam mata pelajaran IPS sehingga siswa dapat menemukan sendiri solusi-solusi dari permasalahan yang dihadapinya baik yang datang dari siswa itu sendiri maupun permasalahan yang muncul dilingkungan sekitar

Untuk mewujudkan itu semua sangat dipengaruhi oleh iklim pembelajaran yang kondusif. Dalam menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif diperlukan kemampuan dan keterampilan guru dalam memilih metode, media dan model pembelajaran yang cocok digunakan dalam penyampaian materi, sehingga siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran yang tepat juga dapat meningkatkan gairah

belajar siswa. Pernyataan ini dipertegas oleh Aziz (dalam Etin 2007:1) ”ketepatan guru dalam memilih model dan metode pembelajaran akan berpengaruh terhadap keberhasilan dan hasil belajar siswa, karena model dan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru berpengaruh terhadap kualitas proses pembelajaran”.

Untuk mencapai tujuan IPS sesuai dengan yang diharapkan maka guru harus jeli dalam memilih metode dan strategi yang tepat sehingga pembelajaran lebih berpusat pada siswa, walaupun guru sudah menguasai materi tetapi pembelajaran masih berpusat pada guru maka siswa tetap akan menerima dari guru saja tanpa ada usaha dari siswa untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang telah di dapatnya di sekolah. Apabila guru sudah mampu menciptakan suasana yang dapat membangkitkan skemata siswa untuk memahami materi selanjutnya maka tujuan akan dapat di capai sesuai dengan yang diharapkan.

Karena guru kurang memahami model pembelajaran yang tepat dalam menyampaikan materi IPS maka dengan sendirinya siswa tidak tertarik dengan mata pelajaran IPS yang biasanya sangat membosankan bagi siswa. Oleh sebab itu guru harus bekerja keras dalam menciptakan suasana belajar yang aktif dan kreatif sehingga pembelajaran jadi lebih bermakna bagi siswa, saat ini banyak model pembelajaran yang dapat dipilih oleh seorang guru dalam menyampaikan materi pelajaran untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, salah satunya adalah model kooperatif. Model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang menempatkan siswa

dalam beberapa kelompok belajar. Di dalam kelompok tersebut siswa dilatih untuk saling bekerja sama dalam menyelesaikan tugas kelompoknya. Hal ini sejalan dengan pendapat Slavin (dalam Etin 2007:4) yang menyatakan bahwa ”*Cooperative Learning* adalah suatu model pembelajaran di mana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4 sampai 6 orang, dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen”. Keberhasilan belajar dari kelompok tergantung pada kemampuan dan aktivitas anggota kelompok, baik secara individu maupun secara kelompok.

Tipe Model pembelajaran kooperatif sangat banyak, salah satunya tipe *Numbered Head Together (NHT)*. Sebagai salah satu tipe dari kooperatif, tipe *NHT* tidak jauh berbeda dengan tipe lainnya yaitu mengutamakan kerja sama dalam kelompok. Menurut Kagan (1993) “*NHT* adalah bagian dari model pembelajaran kooperatif struktural, yang menekankan pada struktur-struktur khas yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa”

Selanjutnya Rahayu (2006) menyatakan bahwa *NHT* adalah ”suatu model pembelajaran yang lebih mengedepankan kepada aktivitas siswa dalam mencari, mengolah, dan melaporkan informasi dari berbagai sumber yang akhirnya dipresentasikan di depan kelas”.

Berdasarkan kutipan di atas pembelajaran kooperatif tipe *NHT* dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, karena mereka ditempatkan dalam kelompok belajar yang heterogen. Namun perbedaan tersebut bukan merupakan penghalang bagi siswa untuk melakukan kerja sama

dalam kelompoknya. Dengan perbedaan yang ada siswa berusaha meningkatkan kemampuannya untuk mencapai tujuan bersama dengan cara bekerja sama. Dengan demikian mereka dilatih untuk menjunjung tinggi norma-norma kelompok, dan membangun hubungan sosial di dalam kelompok. Keberhasilan seorang individu sangat menentukan sekali terhadap kemajuan kelompoknya, dan bagi kelompok yang terbaik diberi penghargaan (pujian atau hadiah). Dengan demikian seluruh peserta didik akan aktif dan termotivasi dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya.

Pembelajaran IPS yang di harapkan adalah pembelajaran yang dapat membekali siswa dengan keterampilan sosial sehingga mereka dapat mandiri dalam memecahkan permasalahan sosial yang mereka hadapi di dalam kehidupan sehari-hari dengan kata lain pembelajaran IPS harus mampu menciptakan suasana yang kondusif sehingga pembelajaran jadi lebih bermakna bagi siswa akan tetapi hal yang demikian tidak sesuai dengan terjadi dalam proses pembelajaran IPS yang dilaksanakan oleh guru pada umumnya, berdasarkan pengalaman saya dalam menyampaikan materi IPS di kelas IV SD Negeri 15 Ulu Gadut, sama sekali tidak memperhatikan kebutuhan siswa akan keterampilan sosial tersebut saya hanya memberikan materi IPS dengan menggunakan metode ceramah tanpa memperhatikan potensi yang ada dalam diri siswa dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan pengetahuan yang dimilikinya dan pembelajaran masih berpusat pada guru dan tidak menggunakan alat peraga, hanya

menggunakan satu buku sumber dan kurang mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari, guru belum mengoptimalkan dan menitikberatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran, sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa, dalam pembagian kelompok guru juga kurang memperhatikan ke heterogenan siswa, Pembelajaran IPS yang seharusnya menitikberatkan pada keterampilan bersosial belum begitu nampak dalam praktek keseharian siswa, penilaian yang diberikan dalam belajar kelompok seringkali berupa penilaian kelompok tanpa memperhatikan nilai kemajuan individu kelompok, sehingga kurangnya minat dan motivasi peserta didik dalam pembelajaran, hal ini mengakibatkan siswa merasa jenuh dan pasif dalam pembelajaran, dan menerima saja materi yang disampaikan guru tanpa ada keinginan dari siswa untuk menggali potensi yang ada dalam dirinya sehingga materi pembelajaran tidak berkembang sesuai dengan perkembangan dan kemajuan siswa.

Sebagai konsekuensi dari pembelajaran IPS yang tidak sesuai dengan yang diharapkan berdampak pada hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 15 Ulu Gadut yang tidak memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 67, hal ini dibuktikan dengan hasil ulangan harian siswa kelas IV dari 2 kali pelaksanaan ulangan harian yang telah dilakukan oleh guru kelas yang masih berada dibawah KKM. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1.1 Daftar Nilai Mid Semester Kelas IV

N O	NAMA SISWA	NILAI MID SEMESTER I
1	RC	55
2	NVL	63
3	SDL	68
4	DK	55
5	RZK	63
6	DN	55
7	ARF	50
8	ALF	63
9	ANS	70
10	ADT	55
11	AFZ	60
12	DHL	55
13	DW	62
14	PRZ	60
15	PJR	68
16	HFZ	55
17	JML	63
18	KFL	68
19	LLS	60
20	MI	68
21	MYG	50
22	RFL	55
23	FRS	60
24	NND	53
25	NBL	52
26	RZ	60
27	RB	60
28	RZK	63
29	ST	52
30	SC	68
31	SKNH	63
32	TFK	55
33	TSY	57
34	TGH	73
35	YNS	60
36	FHR	70
JUMLAH		2164
RATA-RATA		60.1

Dari tabel di atas maka rata-rata nilai ulangan harian siswa 1 adalah 60.1 dan nilai ulangan harian siswa 2 adalah 61.5, melihat dari hasil ulangan harian yang diperoleh siswa terlihat bahwa pembelajaran belum tuntas, maka untuk selanjutnya penulis akan mencoba menggunakan Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together* untuk memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan di atas, penulis tertarik untuk memperbaiki proses pembelajaran IPS melalui penelitian tindakan kelas.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas maka rumusan masalah dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Bagaimana rancangan pembelajaran peningkatan hasil belajar IPS dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning tipe numbered head together (NHT)* di kelas IV SD Negeri 15 Ulu Gadut ?
2. Bagaimana pelaksanaan peningkatan hasil belajar IPS dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning tipe numbered head together (NHT)* di kelas IV SD Negeri 15 Ulu Gadut ?
3. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative tipe numbered head together* di kelas IV SD Negeri 15 Ulu Gadut ?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar IPS dengan menggunakan model *cooperatif tipe NHT* dalam pembelajaran IPS di kelas IV SD Negeri 15 Ulu Gadut

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan :

1. Rancangan peningkatan hasil belajar IPS dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning tipe numbered head together (NHT)* di kelas IV SD Negeri 15 Ulu Gadut
2. Pelaksanaan peningkatan hasil belajar IPS dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning tipe numbered head together (NHT)* di kelas IV SD Negeri 15 Ulu Gadut
3. Peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative tipe numbered head together* di kelas IV SD Negeri 15 Ulu Gadut

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pada pembelajaran IPS di SD. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi guru dan peneliti sebagai berikut :

1. Bagi peneliti, untuk menambah wawasan dalam melaksanakan model pembelajaran *cooperative tipe NHT* pada pembelajaran IPS di sekolah dasar sebagai salah satu syarat untuk mengambil S1

2. Bagi guru, bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative tipe NHT* di sekolah dasar
3. Bagi instansi terkait untuk memberi masukan kepada kepala sekolah agar dapat mensosialisasikan kepada guru untuk dapat mengembangkan model pembelajaran *cooperative tipe NHT* dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. KAJIAN TEORI

1. Hasil Belajar

Dalam setiap aktivitas yang dilakukan oleh manusia selalu mengalami proses pembelajaran yang dapat dijadikan pengalaman belajar. Belajar dapat dilakukan oleh manusia baik secara formal maupun non formal, pada setiap proses pembelajaran yang dilaksanakan dengan baik maka akan menghasilkan hasil belajar dan perubahan tingkah laku juga akan terjadi baik dari segi kognitif, afektif maupun psikomotor. Perubahan-perubahan yang terjadi pada peserta didik inilah yang disebut hasil belajar yang merupakan tolak ukur dari daya serap siswa dalam memahami dan mencerna suatu materi pembelajaran yang disajikan oleh guru.

Menurut Bloom (dalam Harun dan Mansyur, 2007:13) bahwa “hasil belajar mencakup peringkat dan tipe prestasi belajar, kecepatan belajar, dan hasil efektif”. Selanjutnya Nana (2004:22) mengemukakan bahwa “hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”.

Berdasarkan pendapat di atas, bahwa hasil belajar adalah sesuatu yang sangat penting bagi siswa untuk mengetahui hasil dari proses pembelajaran yang telah diikutinya selama pembelajaran berlangsung baik dari segi prestasi belajar, kecepatan, dan ranah yang dimiliki oleh siswa.

Dengan adanya hasil belajar guru dapat mengetahui kemampuan siswa dan tingkat keberhasilan proses pembelajaran.

2. Hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial

IPS merupakan mata pelajaran yang mengkaji tentang kehidupan sosial di tengah-tengah masyarakat, sehingga siswa memiliki sikap, nilai, moral yang sesuai dengan aturan dan norma yang berlaku dalam menjalankan kehidupan ini dengan baik dan siswa mampu mencari jalan keluar dari suatu permasalahan sosial yang terjadi di dalam kehidupan bermasyarakat.

Menurut BNSP (2006:575) “ IPS merupakan mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan ilmu-ilmu sosial”. Selanjutnya Ischak (1997:30) mengemukakan bahwa “IPS adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis, gejala dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan atau satu perpaduan”.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa IPS dirancang sebagai mata pelajaran yang mengkaji tentang kehidupan sosial masyarakat dan IPS tersebut disusun secara sistematis, komprehensif dan terpadu dalam proses pembelajaran menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan bermasyarakat, sehingga siswa mampu menghadapi semua tantangan kehidupan dalam bermasyarakat baik secara lokal, nasional, maupun secara global.

b. Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial

Pembelajaran IPS mempunyai tujuan untuk mengembangkan konsep-konsep tentang kehidupan sosial di masyarakat. Secara umum Ishack (1997:1.31) menyatakan bahwa tujuan IPS adalah “ untuk membentuk warga negara yang berkemampuan sosial dan yakin akan kehidupannya sendiri di tengah-tengah kekuatan fisik dan sosial”.

Selanjutnya Abdul (2007:34) mengemukakan tujuan IPS adalah:

- 1) Meningkatkan kesadaran ekonomi,
- 2) Meningkatkan kesejahteraan jasmani dan kesejahteraan rohani,
- 3) Meningkatkan efisiensi, kejujuran, dan keadilan bagi semua warga negara,
- 4) Meningkatkan mutu lingkungan,
- 5) Menjamin keamanan dan keadilan bagi semua warga negara,
- 6) Memberi pengetahuan tentang hubungan internasional bagi kepentingan bangsa Indonesia dan perdamaian dunia,
- 7) Meningkatkan saling pengertian dan kerukunan antar golongan dan daerah dalam menciptakan kesatuan dan persatuan nasional,
- 8) Memelihara keagungan sifat-sifat kemanusiaan, kesejahteraan rohaniah dan tatasusila yang luhur.

Depdiknas (2006:45) menyatakan bahwa tujuan IPS di sekolah dasar adalah :

- 1) Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
- 2) memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
- 3) memiliki kesadaran dan komitmen terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
- 4) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetensi dalam bermasyarakat yang majemuk di tingkat lokal, nasional dan global.

Berdasarkan pendapat di atas bahwa IPS mempunyai tujuan untuk membentuk dan menyiapkan peserta didik dalam

mengembangkan kemampuannya dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan pembelajaran IPS siswa diharapkan mampu mengembangkan penalaran terhadap permasalahan yang dihadapi dalam masyarakat

c. Ruang Lingkup Ilmu Pengetahuan Sosial

IPS membahas tentang hubungan antar manusia dengan lingkungan tempat manusia itu tinggal. Hal ini disebabkan oleh karena manusia itu tumbuh dan berkembang pada lingkungan yang memiliki sistem sosial yang berbeda dan untuk memenuhi kebutuhan manusia, maka manusia itu harus melakukan aktivitas ekonomi demi mencapai kesejahteraan hidup.

Menurut Ishack (1997:1.31) menyatakan “ ruang lingkup mata pelajaran IPS adalah hal-hal yang berkenaan dengan manusia dan kehidupan manusia sebagai anggota masyarakat”. Selanjutnya menurut depdiknas (2006:575) meliputi aspek-aspek sebagai berikut : “a) Manusia, tempat, dan lingkungan, b) Waktu, berkelanjutan, dan perubahan, c) Sistem sosial dan budaya, d) Perilaku ekonomi dan kesejahteraan”.

Berdasarkan pendapat di atas ruang lingkup mata pelajaran IPS adalah segala yang menyangkut masalah kehidupan manusia sebagai makhluk individu dan sosial. Penjabaran pembelajaran IPS dibagi atas beberapa bidang ilmu yang selalu melibatkan kepentingan manusia.

3. Hakikat *Cooperative Learning*

a. Pengertian *Cooperative Learning*

Cooperative Learning mengandung pengertian bekerjasama dalam mencapai tujuan bersama. Dalam kegiatan *Cooperative*, siswa dituntut secara individu mencari hasil yang menguntungkan bagi semua anggota kelompoknya.

Menurut Nur Asma (2008:2) menyatakan bahwa pengertian *Cooperative* adalah “suatu pendekatan yang mencakup kelompok kecil dari siswa yang bekerjasama sebagai suatu tim untuk memecahkan masalah, menyelesaikan suatu tugas, atau menyelesaikan suatu tujuan bersama”. Sedangkan menurut Davidson dan Kroll (dalam Nur Asma, 2008:2) mendefinisikan bahwa *Cooperative* adalah “kegiatan yang berlangsung dilingkungan belajar siswa dalam kelompok kecil yang saling berbagi ide-ide dan bekerja secara kolaboratif untuk memecahkan masalah-masalah yang ada dalam tugas mereka”.

Selanjutnya Kunandar (2008:359) memberikan pengertian “Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sengaja mengembangkan interaksi yang saling asuh antar peserta didik untuk menghindari ketersinggungan dan kesalahpahaman yang dapat menimbulkan permusuhan”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas *Cooperative Learning* merupakan sebuah model pembelajaran yang menekankan kerjasama dan partisipasi dalam kelompok yang akan menentukan nilai individu

dan kelompok dengan menimbulkan rasa puas siswa setelah mengikutinya.

b. Tujuan *Cooperative Learning*

Setiap kegiatan dalam pembelajaran maupun model pembelajaran mempunyai tujuan tersendiri. Nurasma (2008:3-5) mengungkapkan:

1) Pencapaian hasil belajar karena *Cooperative Learning* terus meningkatkan kinerja siswa dan membantu dalam memahami konsep-konsep yang sulit, 2) Penerimaan terhadap perbedaan individu karena *Cooperative* mengelompokkan siswa dalam kelompok yang heterogen, dan 3) Pengembangan keterampilan sosial karena *Cooperative* menekankan pada kerjasama kelompok dan kolaborasi sehingga setiap anggota kelompok harus mampu bersosialisasi dengan anggota yang lain.

Sedangkan Mohamad (2005:3) menyatakan “Pembelajaran Tim Siswa atau Kooperatif tugas-tugas bukan hanya melakukan sesuatu sebagai sebuah tim, tetapi belajar sesuatu sebagai sebuah tim. Kerja tim tersebut belum dianggap selesai bila seluruh anggota tim belum tuntas menguasai bahan yang dipelajari”.

Kesimpulan yang dapat ditarik dari pendapat ahli di atas yaitu *Cooperative Learning* bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat sesuai dengan yang kita harapkan, penerimaan terhadap keragaman antara individu dan pengembangan hasil sosial dalam kelompok khususnya dan lingkungan umumnya.

c. Prinsip *Cooperative Learning*.

Prinsip dan ide *Cooperative Learning* merupakan kajian utama untuk menjalankan atau melaksanakan pembelajaran *Cooperative Learning*. Mohamad (2005:3) menyatakan “Ide utama bagi seluruh model Pembelajaran Tim Siswa atau Kooperatif: penghargaan tim, tanggungjawab individual, dan kesempatan yang sama untuk berhasil”. Dalam pelaksanaan *Cooperative Learning* setidaknya terdapat lima prinsip yang dianut yaitu sesuai dengan yang dinyatakan oleh Nurasma (2008:14):

- 1) Belajar siswa aktif. Proses pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif berpusat pada siswa, 2) Belajar bekerja. Seluruh siswa terlibat secara aktif dalam kelompok sehingga terbentuk pengetahuan baru dari hasil kerja sama mereka, 3) Pembelajaran partisipatorik. Melalui model pembelajaran ini siswa belajar dengan melakukan sesuatu secara bersama-sama untuk menemukan dan membangun pengetahuan yang menjadi tujuan pembelajaran. 4) *Reactive Teaching*. Untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif guru perlu menciptakan strategi yang tepat agar seluruh siswa mempunyai motivasi belajar yang tinggi, sehingga mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menarik serta dapat meyakinkan siswanya. 5) Pembelajaran yang menyenangkan. Pembelajaran harus berjalan dalam suasana menyenangkan.

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa bahwa prinsip *Cooperative Learning* adalah menciptakan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa dan mampu menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kerjasama dalam diri siswa.

d. Jenis-jenis *Cooperative Learning*

Cooperative learning memiliki beberapa tipe, pembagian tipe tersebut berbeda untuk setiap ahli. Menurut Nurasma (2008:51-77) membagi *Cooperative Learning* atas : 1) *Student Teams Achievement Division (STAD)*. 2) *Teams-Games-Tournaments (TGT)*. 3) *Team-Assisted Individualization (TAI)*. 4) *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*. 5) *Group Investigation (GI)*. 6) Model *jigsaw*. 7) Model *Co-op*.

Sedangkan Model pembelajaran *Cooperative Learning* menurut Kunandar (2008:364-369) yaitu: 1) Tipe *Student Teams Achievement Divisions (STAD)*, 2) Tipe *Jigsaw*, 3) Tipe *Group Investigation (GI)*, 4) Tipe *Think Pair Share*, 5) Tipe *Numbered Head Together (NHT)*, dan 6) Tipe *Decision Making*.

Dari pendapat yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru dalam pembelajaran harus sesuai dengan materi , waktu, dan kemampuan guru dalam menggunakan model pembelajaran tersebut. Dengan demikian seorang guru harus mampu memilih model yang efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran, maka salah satu model pembelajaran yang efektif digunakan dalam pembelajaran IPS adalah model pembelajaran *Cooperative Learning Cooperative Tipe Numbered Head Together*.

4. Model *Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together (NHT)*

a. Pengertian

Model *Cooperative Learning Tipe NHT* dikembangkan oleh Spencer Kagan, dkk. Menurut Kagan (2007) “*NHT* secara tidak langsung melatih siswa untuk saling berbagi informasi, mendengarkan dengan cermat serta berbicara dengan penuh perhitungan, sehingga siswa lebih produktif dalam pembelajaran”. Hal ini sejalan dengan pendapat Rahayu (2006) yang mengemukakan bahwa *NHT* adalah model pembelajaran yang mengedepankan kepada aktivitas siswa dalam mencari, mengolah, dan melaporkan informasi dari berbagai sumber yang akhirnya dipresentasikan di depan kelas”. Selanjutnya Mohamad (2005:78) menyatakan “*NHT* pada dasarnya merupakan variasi diskusi kelompok, ciri khasnya adalah guru yang hanya menunjuk seorang peserta didik yang mewakili kelompoknya tanpa memberi tahu terlebih dahulu siapa yang akan mewakili kelompoknya itu”.

Jadi, pembelajaran dengan menggunakan tipe *NHT* ini dapat melibatkan siswa secara total sehingga siswa merasa bertanggung jawab dari siswa akan tumbuh dengan sendirinya. Hal ini disebabkan setiap siswa mempunyai kewajiban atau kemungkinan dalam menjawab pertanyaan yang telah diajukan oleh guru.

b. Keunggulan *NHT*

Keunggulan *Cooperative Learning Tipe NHT* dijelaskan oleh Arends (dalam Nur Asma, 2008:21) bahwa “model-model pembelajaran kooperatif lebih unggul dalam meningkatkan hasil belajar dibandingkan dengan model-model pembelajaran individual yang ada karena dapat meningkatkan motivasi belajar tanpa bergantung pada usia siswa, mata pelajaran atau aktifitas belajar”. Kagan (dalam Nurhadi, 2003:66) menambahkan bahwa “*Cooperative learning* berguna dalam memeriksa pemahaman siswa mengenai isi pelajaran”. Selain itu, melalui pertanyaan langsung siswa dapat memahami pertanyaan atau masalah yang diajukan guru.

Cooperative learning tipe NHT berguna untuk memeriksa pemahaman siswa tentang penguasaannya terhadap materi pembelajaran. Anggota kelompok yang heterogen akan menuntut peserta didik untuk bersosialisasi sehingga dapat menimbulkan hubungan yang baik antar peserta didik dalam kelompok khususnya dan kelas umumnya.

c. Langkah-langkah Model pembelajaran *Cooperative learning* tipe *Numbered Head Together (NHT)*

Model pembelajaran *Cooperative learning* tipe *Numbered Head Together (NHT)* mempunyai langkah-langkah sendiri tetapi tidak terlepas dari konsep umum langkah-langkah *Cooperative learning*.

Menurut Suyatno (2009:53) mengemukakan langkah-langkah pembelajaran *NHT* adalah :

1) Mengarahkan, 2) Membuat kelompok heterogen dan tiap siswa memiliki nomor tertentu, 3) Memberikan persoalan materi bahan ajar (untuk tiap kelompok sama tapi untuk tiap siswa tidak sama sesuai dengan nomor siswa, tiap siswa dengan nomor sama mendapat tugas yang sama) kemudian bekerja kelompok, 4) Mempresentasikan kerja kelompok dengan nomor siswa yang sama sesuai tugas masing-masing sehingga terjadi diskusi kelas, 5) Mengadakan kuis individual dan membuat skor perkembangan tiap siswa, 6) Mengumumkan hasil kuis dan memberi reward.

Menurut Kagan (dalam Kunandar :2008:369) langkah-langkah pembelajaran *NHT* adalah :

1) Penomoran (*numbering*), yaitu guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan tiga hingga lima orang dan memberikan nomor kepada setiap anggota dengan nomor yang berbeda, 2) Pengajuan pertanyaan (*Questioning*), yaitu guru mengajukan pertanyaan bervariasi dari yang bersifat spesifik hingga yang bersifat umum, 3) Berfikir bersama (*head together*), yaitu peserta didik berpikir bersama untuk menggambarkan dan meyakinkan bahwa tiap orang mengetahui jawaban tersebut, dan 4) Pemberian jawaban (*Answering*), yaitu guru menyebut satu nomor dan peserta didik dari setiap kelompok dengan nomor yang sama mengangkat tangan dan menyiapkan jawaban untuk seluruh kelas.

Langkah-langkah *Cooperative learning* tipe *NHT* merupakan sistem penomoran dan setiap siswa mempunyai tanggung jawab atau kesempatan untuk menjawab pertanyaan yang diajukan guru dan nilai bersifat individu yang juga merupakan nilai kelompok. Kagan lebih lanjut merinci secara spesifik langkah-langkah pembelajaran *Cooperative learning* tipe *NHT* yaitu

1) Guru menyampaikan materi pembelajaran atau permasalahan kepada peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar yang akan dicapai, 2) Guru memberikan kuis secara individual kepada peserta didik untuk mendapatkan skor dasar atau skor awal, 3) Guru membagi kelas dalam beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4-5 peserta didik, setiap anggota kelompok diberi nomor atau nama, 4) Guru mengajukan permasalahan untuk dipecahkan secara bersama dalam kelompok, 5) Guru mengecek pemahaman peserta didik dengan menyebut salah satu nomor (nama) anggota kelompok untuk menjawab juga sebagai perwakilan jawaban untuk kelompok, 6) Guru memfasilitasi peserta didik dalam membuat rangkuman, mengarahkan, dan memberikan penegasan pada akhir pembelajaran, 7) Guru memberikan tes / kuis kepada peserta didik secara individual, 8) Guru memberikan penghargaan pada kelompok melalui skor penghargaan berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar individual dari skor dasar kuis berikutnya (terkini).

Berdasarkan rincian langkah-langkah *NHT* di atas, maka langkah-langkah yang akan penulis lakukan dalam penelitian adalah langkah-langkah pembelajaran *NHT* yang dikemukakan oleh Kagan (dalam Kunandar :2008:369) yang terdiri dari :

- 1) Penomoran (*numbering*), yaitu guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan tiga hingga lima orang dan memberikan nomor kepada setiap anggota dengan nomor yang berbeda.
- 2) Pengajuan pertanyaan (*Questioning*), yaitu guru mengajukan pertanyaan bervariasi dari yang bersifat spesifik hingga yang bersifat umum.
- 3) Berfikir bersama (*head together*), yaitu peserta didik berpikir bersama untuk menggambarkan dan meyakinkan bahwa tiap orang mengetahui jawaban tersebut.

- 4) Pemberian jawaban (*Answering*), yaitu guru menyebut satu nomor dan peserta didik dari setiap kelompok dengan nomor yang sama mengangkat tangan dan menyiapkan jawaban untuk seluruh kelas.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah *cooperative learning tipe NHT* adalah proses model pembelajaran yang mengedepankan aktivitas siswa dalam mencari, mengolah, dan melaporkan informasi dari berbagai sumber yang akhirnya dipresentasikan di depan kelas sehingga dapat memberikan pengalaman belajar bagi siswa.

B. KERANGKA TEORI

Pembelajaran akan bermakna bagi siswa apabila guru dapat memilih model pembelajaran secara teliti dan sesuai dengan materi yang akan disajikan kepada siswa.

Mata pelajaran IPS di sekolah dasar pada umumnya merupakan mata pelajaran yang membosankan bagi siswa karena materinya bersifat hapalan. Dalam rangka menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan bagi siswa khususnya dalam mata pelajaran IPS, maka guru dapat menggunakan salah satu model pembelajaran, yaitu model pembelajaran *Cooperative learning numbered head together* untuk membahas materi yang sesuai dalam pembelajaran IPS.

Model *Cooperative Learning tipe NHT* memiliki keunggulan yang mengajak siswa untuk bersosialisasi dan bekerjasama dalam kelompok, memupuk sikap-sikap positif siswa seperti rasa tanggungjawab, solidaritas, rajin , aktif, kreatif dan lain-lain. Pembelajaran tipe *NHT* mengkolaborasikan

antara penilaian individu dan kelompok secara adil sehingga menuntut kerjasama yang baik antar anggota kelompok.

Penggunaan model pembelajaran *Cooperative Learning tipe NHT* dalam pembelajaran IPS di mulai dari membuka pelajaran dan melakukan appersepsi untuk membuka cakrawala berpikir siswa tentang materi pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai, memberikan kuis, membagi kelas menjadi beberapa kelompok dan masing-masing anggota kelompok diberi nomor, mengajukan permasalahan untuk dipecahkan dalam kelompok, mengecek pemahaman siswa, memfasilitasi siswa dalam membuat rangkuman, mengarahkan, dan memberikan penegasan pada akhir pembelajaran, memberikan tes / kuis kepada seluruh siswa secara individual dan memberikan penghargaan pada kelompok melalui skor penghargaan berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar individual dari skor dasar ke skor berikutnya.

Bagi kelompok yang memperoleh nilai tertinggi maka akan mendapat penghargaan. Untuk menentukan skor peningkatan individual dihitung poin perkembangan yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Skor Peningkatan Individu

Skor Tes	Poin Perkembangan
• Lebih dari 10 poin di bawah skor dasar	5 poin
• 10 sampai 1 poin di bawah skor dasar	10 poin
• Skor dasar sampai 10 poin di atas skor dasar	20 poin
• Lebih dari 10 poin diatas skor dasar	30 poin
• Pekerjaan sempurna (tanpa memperhatikan skor dasar)	30 poin

Keterangan :

- a. Lebih dari 10 poin di bawah skor dasar = 5 poin, maksudnya adalah apabila skor peningkatan individual yang dicapai tidak mencukupi skor dasar yang telah ditetapkan maka nilai yang diperoleh adalah 5 poin
- b. 10 poin di bawah sampai 1 poin di bawah skor dasar = 10 poin, maksudnya adalah apabila skor peningkatan individual yang diperoleh berkisar antara 1 sampai dengan 9 dari skor dasar yang telah ditetapkan, maka nilai yang diperoleh adalah 10 poin
- c. Skor dasar sampai 10 poin di atas skor dasar = 20 poin, maksudnya adalah apabila skor peningkatan individual yang diperoleh berada 10 poin di atas skor dasar yang telah ditetapkan, maka nilai yang diperoleh adalah 20 poin
- d. Lebih dari 10 poin diatas skor dasar = 30 poin, maksudnya adalah apabila skor peningkatan individual yang diperoleh lebih 10 poin dari skor dasar yang telah ditetapkan, maka nilai yang diperoleh adalah 30 poin
- e. Pekerjaan sempurna = 30 poin, maksudnya adalah apabila tugas invidual yang diberikan dapat diselesaikan dengan benar sesuai dengan kunci jawaban maka diperoleh poin 30.

Pemberian penghargaan kepada kelompok yang memperoleh poin perkembangan kelompok tertinggi ditentukan dengan rumus sebagai berikut:

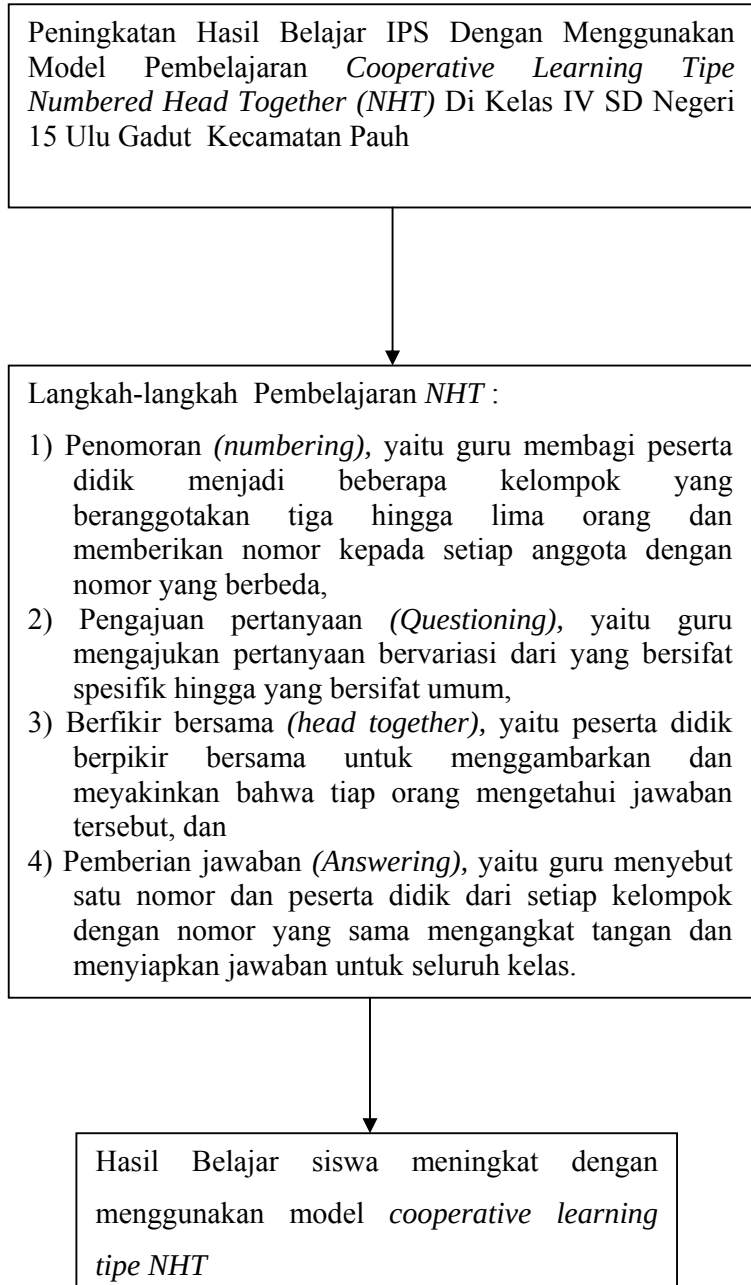
$$N = \frac{\text{Jumlah total perkembangan anggota}}{\text{Jumlah anggota kelompok yang ada}} \times 100\%$$

Berdasarkan poin perkembangan yang diperoleh terdapat tiga tingkatan penghargaan yang diberikan yaitu :

No	Rata-Rata Kelompok	Penghargaan Kelompok
1	15-19 poin	Baik
2	20-24 poin	Hebat
3	25 poin	Super

Dalam penelitian tindakan kelas yang dilakukan pada siswa kelas IV SDN 15 Ulu Gadut peneliti menggunakan model pembelajaran *NHT* mengacu pada langkah-langkah yang dikemukakan oleh Kagan karena mudah dipahami dan diaplikasikan dalam pembelajaran.

Bagan I Kerangka Teori Penelitian



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan.

Berdasarkan paparan data dan hasil penelitian serta pembahasan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran dengan menggunakan Model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together* terdiri dari 4 langkah. Oleh karena itu, perencanaan pembelajaran dengan model ini harus memuat keseluruhan langkah ini dengan sistematis. Dalam perencanaan terdapat tiga langkah pembelajaran yakni kegiatan awal meliputi kegiatan pembangkitan skemata siswa terhadap materi. Kegiatan inti mencakup keseluruhan langkah penggunaan Model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together*. Kemudian pada kegiatan akhir menarik kesimpulan oleh guru dan siswa.
2. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together* ini sesuai dengan perencanaan yang dibuat mencakup keseluruhan langkah yang telah ditetapkan. Penggunaan Model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together* dapat membangkitkan keaktifan siswa dalam melakukan diskusi. Selain itu juga memberikan semangat untuk siswa agar mau mempresentasikan ke depan kelas. Melalui penggunaan model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together* ini siswa sudah bisa memacu dirinya sendiri untuk ikut aktif dalam diskusi dengan dorongan semangat yang diberikan

guru. Selain itu, dengan belajar dalam kelompok siswa dilatih untuk berbagi pengalaman, berani mengemukakan pendapat, serta mau menerima perbedaan pendapat yang terjadi antar kelompok.

3. Hasil belajar dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together* ini dapat meningkat dengan rata-rata skor awal 66.1, setelah dilaksanakan tindakan rata-rata meningkat menjadi 64.7 pada siklus I demikian juga pada siklus II dengan rata-rata 78,1.

B. Saran.

Dari hasil penelitian yang peneliti peroleh, maka peneliti mengemukakan beberapa saran yang dapat memberikan masukan untuk peningkatan hasil belajar dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together*:

1. Bentuk pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together* layak dipertimbangkan oleh guru dalam memilih metode yang tepat untuk menyampaikan materi pembelajaran khususnya materi tentang permasalahan sosial, agar pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien.
2. Bagi guru yang ingin menerapkan pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together*, disarankan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:
 - a. Dalam memberikan materi disesuaikan dengan konteks sehari-hari
 - b. Perlu lebih kreatif dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan situasi dunia nyata.

- c. Bagi siswa yang lambat dalam belajar perlu diberi perhatian dan bimbingan serta motivasi agar belajar dengan sungguh-sungguh.
3. Kepada kepala Sekolah Dasar dan pejabat terkait kiranya dapat memberikan perhatian kepada guru terutama dalam meningkatkan hasil belajar dalam proses pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Arsyad,dkk.2004.*Pengetahuan Sosial Jilid 4 untuk SD kelas 4*.Jakarta :Erlangga
- Asy'ari,dkk.2004.*Pendidikan Kewarganegaraan dan pengetahuan Sosial untuk SD Kelas 4*.Jakarta:Erlangga
- BNSP.2006.*Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*.Jakarta:Depdiknas
- Emzir.2008.*Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta:PT.Raja Grafindo Persada
- Etin.2005.*Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*.Jakarta:Bumi Aksara
- Igak Wardhani,dkk.2007.*Penelitian Tindakan kelas*.Jakarta:Universitas Terbuka
- Indrastuti,dkk.2006.*Buana Ilmu Pengetahuan Sosial 4 Kelas 4 SD*. Bogor:Yudhistira
- Ischak,dkk.1997.*Buku Materi Pokok Pendidikan IPS di SD*.Jakarta Depdikbud
- J.Drost. 2003. *Proses Pembelajaran Sebagai proses Pendidikan* Jakarta : PT.Gramedia Widiasarana Indonesia
- Kunandar.2008.*Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*.Jakarta:PT.Raja Grafindo Persada
- M.Thayeb,dkk.2004.*Pengetahuan Sosial untuk SD Kelas 5*.Jakarta:Erlangga
- Mohamad Nur.2005.*Pembelajaran Kooperatif*.Jawa Timur:LPMP
- Mohamad Uzer.2002.*Menjadi guru Profesional*.Bandung:PT Remaja Rosdakarya
- Mansur Muslich.2007.*KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) dasar Pemahaman dan Pengembangan*.Jakarta:Bumi Aksara
- Nana Sudjana.2004.*Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung:PT.Remaja Rosdakarya
- Nurhadi.2003.*Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning / CTL) dan Penerapannya dalam KBK*.Malang:Universitas Negeri Malang
- Nur Asma2006.*Model Pembelajaran Kooperatif*.Jakarta:Depdiknas

- Ritawati,dkk.2007.*Hand Out Metodologi Penelitian Tindakan Kelas*.Padang:UNP
- R.Rahim.1992.*Perencanaan Pengajaran*.Jakarta:Depdikbud
- Samidi.2007.*Ilmu Pengetahuan Sosial SD / MI 4*.Jakarta:Bumi Aksara
- Suharsimi,dkk.2004.*Evaluasi Program Pendidikan Pedoman Teoritis Praktisi Bagi Praktisi pendidikan*.Jakarta:Bumi Aksara
- Harun,dkk.2007.*Penilain Hasil Belajar*.Bandung:CV.Wacana Prima